

PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI SABUN HERBAL SEBAGAI *START-UP* BISNIS ONLINE ALTERNATIF DI MASA PANDEMI

Emma Budi Sulistiarini^{1*)}, Alfiana²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

²⁾ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi: emma_budi@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengurangi resiko terinfeksi atau memutus mata rantai Covid-19 adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Sehingga, tidak dapat dipungkiri sabun merupakan salah satu alat kebersihan yang sangat penting bagi masyarakat, terutama di masa dan pasca pandemi. Bagaimana mengupayakan sabun sebagai kebutuhan kebersihan tangan dan pakaian semasa pandemi adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mendesak, terutama bila dikaitkan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah yang juga diterpa dampak ekonomi dari pandemi. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra Usaha Mikro Kecil Menengah sabun dari bahan herbal, yang disebut Zayya14, yang artinya Toko Saia rumah nomor 14. Mitra ini mempunyai produk-produk olahan sabun berbahan dasar alami, seperti sabun mandi berbahan dasar herbal, sabun cuci tangan serta cuci baju berbahan dasar limbah minyak goreng. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya manajemen produksi yang stabil, sehingga perlu adanya intervensi dari kampus untuk membantu pihak UMKM agar bisa berkelanjutan. Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan diskusi dengan mitra, mengetahui permasalahannya, mengobservasi produksi, serta memberikan solusi atas permasalahan mitra. Hasilnya mitra dapat lebih tepat dalam memproduksi dengan menambah alat-alat inventory dan harga jual yang stabil dan bersaing.

Kata Kunci: Sabun, Herbal, Cuci Tangan, Pandemi, Manajemen Produksi

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengurangi risiko terinfeksi atau memutus mata rantai Covid-19 adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun [1]. Sabun merupakan salah satu alat kebersihan yang sangat diperlukan masyarakat dalam rangka menjaga kebersihan diri. Salah satunya adalah sabun antibakteri yang kini sedang banyak dicari orang untuk menjaga kebersihan tubuh dari potensi terkena virus Corona [2]. Tindakan cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus Corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh. Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun disertai air mengalir dengan 6 (enam) langkah dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan [3].

Sabun merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan sehari-hari untuk mencuci dan membersihkan badan. Sabun adalah senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun berasal dari pengembangan campuran senyawa alkali dan lemak atau minyak [4]. Pada umumnya masyarakat mengenal dua jenis sabun, sabun cair dan padat. Yang membuat berbeda adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Natrium Hidroksida (NaOH) digunakan pada sabun padat dan kalium Hidroksida (KOH) digunakan pada sabun cair sebagai bahan alkalinya [5]. Sabun merupakan salah satu bahan pembersih sekaligus bahan antiseptik karena garam triestergliseridanya sendiri sudah merupakan bahan antiseptik. Namun demikian sabun dapat ditambah sifat aktivitasnya sesuai dengan yang dikehendaki misalnya untuk pemutih kulit, pelembut dan penghalus kulit, anti *acne* (jerawat), anti jamur atau bahkan anti bakteri [6].

Pentingnya sabun dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi di masa pandemi menjadi suatu bentuk urgensi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang pernah dilakukan di masyarakat pada masa pandemi maupun sebelumnya, yang mengambil obyek berbagai jenis sabun, dengan metode umumnya dalam penyuluhan dan pelatihan. Tujuan kegiatan tersebut antara lain agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sendiri maupun sebagai usaha kecil yang bermanfaat secara finansial. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan sabun dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan sabun

Referensi	Tahun	Produk Pengmas	Metode
[1]	2020	Sabun cuci tangan cair	Penyuluhan dan pelatihan
[2]	2021	Sabun cuci tangan minyak serai wangi	Penyuluhan dan pelatihan
[3]	2021	Sabun cuci tangan cair	Penyuluhan dan pelatihan
[4]	2018	Sabun <i>handmade</i>	Penyuluhan dan pelatihan
[5]	2020	Sabun cuci piring	Pelatihan
[6]	2017	Sabun padat herbal	Pelatihan
[7]	2016	Sabun berbasis komoditas lokal	Pelatihan
[8]	2018	Sabun cair	Pelatihan
[9]	2020	Sabun cair	Pelatihan
[10]	2021	Sabun cuci piring	Pelatihan
[11]	2021	Sabun herbal	Pelatihan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah usaha mikro yang diberi nama Zayya14, yang usahanya dalam bidang produk berbasis bahan-bahan alami. Pemiliknya adalah ibu Farida, seorang ibu rumah tangga bertempat tinggal di Jl. Sidoagung Nomor 14 Kelurahan Candirenggo Singosari. Zayya14 artinya adalah Toko Saia di rumah nomor 14. Usaha mikro atau rumahan yang dirintisnya meliputi berbagai produk berbahan dasar alami, seperti sabun herbal, sabun dari limbah minyak goreng, *yogurt*, *kefir*, *kombucha*, cuka (Gambar 1 dan 2). Sejauh ini Surat Keterangan Usaha dari pemerintah yaitu Kelurahan Candirenggo untuk UMKM ini adalah produk sabun herbal. Oleh karena itu, tim pengabdian memfokuskan pada produk sabun berbahan dasar limbah minyak goreng atau minyak jelantah (mijel). Banyak penelitian yang telah mengungkapkan bagaimana limbah minyak goreng dapat dijadikan sabun herbal [12], dan melalui pelatihan yang banyak diikuti oleh mitra, maka proses produksi dari formula dari sabun herbal ini sudah bisa dikuasai oleh mitra. Permasalahannya terletak pada manajemen produksi, mulai dari perkiraan permintaan, perencanaan produksi, persediaan bahan baku, pengemasan, penentuan harga jual dan persediaan produk jadi untuk memenuhi permintaan yang telah diperkirakan sebelumnya. Dari berbagai macam tinjauan aspek permasalahan manajemen produksi tersebut, tim memfokuskan untuk menyelesaikan dua hal, yaitu persediaan bahan baku dan menganalisis biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk.

Cara pemasaran yang digunakan selama ini adalah melalui 'getok tular' dan menggunakan komunikasi media sosial, seperti *Instagram Post/Story*, *WA Story*, dan *Facebook Post/Story*. Pelanggannya masih kalangan terbatas pertemanan meskipun jika dirata-rata untuk sebulan, pesanan produk olahan mitra dapat mendatangkan omset 700 ribu hingga 1.1 juta rupiah.



Gambar 1.
Beberapa produk mitra yang berbahan dasar alami seperti cuka kombucha, cuka uwuh, jamur kombucha



Gambar 2. Beberapa produk sabun herbal olahan mitra

Permasalahan dalam manajemen produksi terutama pada manajemen persediaan dan penentuan harga jual produk, akan membawa efek sebelumnya untuk melakukan perkiraan biaya produksi. Dari keteraturan manajemen produksi yang mulai dirintis oleh tim pengabdian bersama mitra, kedepannya dapat menuju standarisasi minimal yang dipersyaratkan untuk memenuhi perijinan BPOM untuk produk sabun dari limbah minyak goreng. Sulitnya memperoleh perijinan BPOM sekiranya dapat diatasi mitra bersama tim, karena mitra sangat kooperatif dan terus meningkatkan wawasannya, sehingga mitra sering dipercaya menjadi tutor dalam pelatihan pembuatan sabun herbal dari minyak jelantah, oleh pihak pemerintah. Owner dari Zayya14 tersebut juga merupakan seorang sarjana Agronomi.

Tujuan utama program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang manajemen produksi, terutama pada pengadaan bahan baku dan analisis biaya produksi. Dampak utama yang diharapkan adalah mitra dapat mencapai kestabilan inventory dan kestabilan harga jual, sehingga kedepannya mitra mampu mempertahankan keberlanjutan perniagaan dan potensi peningkatan penghasilan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang proses produksi sabun dari limbah minyak goreng, pemanfaatannya, dan lingkup manajemen produksi yang dibahas.
- Pelatihan analisis biaya produksi dan harga jual produk, ditangani oleh anggota tim pengabdian, dibantu mahasiswa sebagai notulen, dengan cara wawancara, diskusi dengan mitra, mengenai berbagai bahan baku, bahan pembantu, komponen biaya dan penentuan harga jual.
- Pelatihan manajemen produksi dengan narasumber ketua tim pengabdian. Pelatihan dilakukan secara luring dengan menggunakan proses sesuai ketentuan PPKM Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Focus Grup Discussion*

Kegiatan FGD dilakukan di tempat usaha mitra yang kebetulan juga merupakan rumah mitra. Hal ini ternyata menjadi persoalan tersendiri, untuk mengajukan sertifikasi BPOM, karena tempat produksi harus terpisah dengan rumah tinggal. Persyaratan minimal dari BPOM adalah kegiatan produksi harus terpisah dengan tempat tinggal dan pemukiman padat penduduk. Apalagi proses produksi sabun dari limbah minyak goreng (minyak jelantah, mijel) ini memerlukan bahan kimia yang berbahaya, khususnya soda api. Dalam FGD juga ditemukan data bahwa proses produksi dari produk-produk mitra dilakukan di beberapa area yang berbeda di lingkungan rumah. Khusus produk sabun, proses produksinya menggunakan teras, sementara untuk produk makanan dilakukan di satu pojok ruang keluarga. Karyawan *part time*, terkadang melibatkan 2 (dua) orang tetangga,

dan terkadang perlu tambahan 1 (satu) orang untuk mendesain gambar guna pemasaran *online*. Hal ini menjadi pertimbangan dalam menganalisis biaya produksi dan kemudian menentukan harga jual produk. Kemudian fungsi sabun herbal dari minyak jelantah ini dikhususkan untuk mencuci tangan dan baju, serta memilih bentuk padat, yang ini mempengaruhi pada bahan pembantu dan juga pada proses produksinya.



Gambar 3. Proses FGD dan pelatihan analisis biaya produksi

2. Pelatihan Analisis Biaya Produksi

Meskipun usaha mitra masih berskala rumahan, teknis penyusunan harga produk sudah memperhitungkan biaya tenaga kerja, dan biaya proses produksi. Namun demikian, justru biaya bahan mentah tidak diperhitungkan, dengan alasan bahan mentah tersebut adalah pemberian teman dan tetangga sekitar dari limbah minyak dapur. Harga bahan mentah baru dipertimbangkan untuk produk sabun mandi, karena bahannya dari minyak baru. Minyak jelantah hanya digunakan untuk sabun cuci tangan atau baju. Yang luput dipertimbangkan juga adalah masa tunggu produk hingga siap dipasarkan, karena sabun yang dicetak harus didiamkan dulu sampai 3 (tiga) bulan untuk memberikan waktu penguapan dari soda api. Sabun yang masih mengandung soda api tidak aman digunakan. Untuk berikutnya masa tunggu ini dihargai senilai 3x (tiga kali) harga dasar yang ditetapkan berdasarkan biaya produksi dan margin keuntungan yang ditargetkan sesuai kondisi pasar.



Gambar 4. Proses produksi sabun dari minyak jelantah dan produk hasilnya

3. Pelatihan Manajemen Produksi

Materi pelatihan manajemen produksi ruang lingkupnya disesuaikan dengan hasil FGD sebelumnya. Mulai dari perkiraan permintaan, rencana produksi, penyediaan bahan baku dan bahan pembantu, pengelolaan proses produksi, limbah hasil proses, finishing, pengepakan. Terungkap dalam observasi proses produksi yang berlangsung, bahwa kapasitas penampungan mijel dan sistem simpannya memerlukan perhatian lebih lanjut, terkait proses pengendapan dan penetralan racun-racun dengan arang. Keberadaan soda api sebagai bahan campuran juga membutuhkan peralatan pelindung diri yang lebih baik, dalam bentuk masker dan sarung tangan berkualitas tinggi. Peralatan ini belum tersedia.

Proses pencampuran bahan soda api yang menimbulkan uap dan percikan panas juga belum ditangani dengan baik aspek keselamatannya. Ini menjadi catatan untuk proses pendampingan berikutnya.



Gambar 5. Peralatan produksi sabun mijel

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah peningkatan kapasitas inventory dengan pemberian bantuan peralatan, dan pemahaman manajemen produksi yang lebih baik melalui identifikasi masalah-masalah dalam proses produksi yang belum terpantau. Mitra juga mampu menetapkan harga jual yang lebih stabil dan bersaing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Widyagama Malang yang telah memberikan pendanaan dalam Skema Proppenmas 2021. Juga pada mitra kegiatan yang telah memberikan kerjasama terbaik serta penerimaan terhadap tim pengabdian.

REFERENSI

- [1] Makhroji, Hasby, and Nursamsu, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah," *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, pp. 29–38, 2020.
- [2] E. Widhiastuti, W. Sumarni, W. Mahatmanti, S. K. Rakainsa, and Y. M. Rosanti, "Penyuluhan Pencegahan COVID-19 dan Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Serai Wangi di RW 08 Genuk, Semarang," *J. Pengabdian Kpd. Masy. Tabikpun*, vol. 2, no. 1, pp. 63–72, 2021.
- [3] Y. W. Harahap, H. Yaturramadhan, E. Silvia, A. Afrida, and R. P. Hasibuan, "Perilaku Pencegahan Covid-19 dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair (Handsoap) di Rumah Tangga," *J. Pengabdian Masy. Aupa (JPMA)*, vol. 3, no. 1, pp. 147–149, 2021.
- [4] A. Kusbandari, D. V. Pertiwi, and L. Widiyastuti, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Handmade di Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 369–374, 2018.
- [5] R. R. Deri, N. Nurhayani, S. Mahaputra, and E. Triyandi, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring," *J. Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 75–80, 2020.
- [6] Y. Dila K, N. A. D.P, Sunarti, and G. E. P, "Pelatihan dan Penyuluhan Pembuatan Sabun Herbal Sederhana Serta Pemasarannya," *Dimas Budi - J. Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–46, 2017.

- [7] A. Widyasanti, S. H. Putri, and S. N. P. Dwiratna, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis," *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 29–33, 2016.
- [8] D. G. Setiadjit, I. B. Suardika, and A. Utomo, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang," *J. Teknol. dan Manaj. Ind.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–3, 2018.
- [9] Munawarah, K. Hayati, M. I. Purba, and W. A. Ginting, "Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 434–439, 2020.
- [10] A. Candra, A. Taufik, Estiningsih, I. N. Bahranizha, and S. Choirunisa, "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Masyarakat di Desa Cihujan Kabupaten Lebak," *Pro Bono J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2021.
- [11] S. Fatmawati, Rindita, and T. Bariroh, "Pelatihan Daring Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur," *Abdimas Unwahas*, vol. 6, no. 1, pp. 31–36, 2021.
- [12] U. S. F. Mardiana, "Pembuatan Sabun Berbahan Dasar Minyak Jelantah Dengan Penambahan Gel Lidah Buaya Sebagai Antiseptik Alami," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 20, no. 2, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.616>.